

Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Peran Orang Tua Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

lin Fatimah¹, Agus Syam², Muhammad Rakib³, Rahmatullah⁴, Muhammad Hasan⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5}

Email: linfatimah317@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi kewirausahaan dan peran orangtua terhadap kesiapan berwirausaha (Suatu Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)". Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket (kuisisioner). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 329 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 - 2018 dan ditarik sampel sebanyak 66 mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel literasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha, dan variabel peran orangtua berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar, sedangkan secara simultan variabel Literasi Kewirausahaan dan Peran Orangtua berpengaruh positif terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Keywords: Entrepreneurship Readiness; Entrepreneurship literacy; Parents.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi masalah besar bagi masyarakat di beberapa negara berkembang termasuk di Indonesia hingga saat ini. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia berdampak pada susahny mendapatkan pekerjaan yang layak dan pada akhirnya banyak yang menyerah dan menjadi penganggur. Pengangguran di Indonesia terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu dan yang lebih memprihatinkan adalah para sarjana yang tingkat pendidikannya bisa dikatakan tinggi juga banyak yang menjadi pengangguran.

Orientasi mahasiswa untuk menjadi pegawai atau karyawan mengakibatkan kurangnya kreatifitas dan keterampilan dalam mencari alternatif lapangan pekerjaan. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi perekonomian bangsa. Dengan banyaknya sarjana yang menjadi pekerja di banding menciptakan lapangan pekerjaan, membuat jumlah pengusaha di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk mengurangi angka pengangguran salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dikembangkannya semangat *entrepreneurship* sedini mungkin. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki tujuan yaitu, mahasiswa diharapkan dapat dibentuk mentalnya dari *job seeker minded* (kerangka berfikir mencari pekerjaan) menjadi *job creator minded* (kerangka berfikir menciptakan lapangan pekerjaan) (Moko, 2008). Dari sudut pandang kebijakan publik pun salah satu langkah strategis untuk mencetak wirausaha muda adalah mereformasi sistem pendidikan, pengajaran, dan kurikulum di Indonesia dengan memberikan muatan yang lebih banyak lagi bagi usaha pencetakan wirausaha muda, bukan sekedar mempelajari dan memahami tapi dapat melakukan proses berwirausaha yg salah satunya membuat dan memasarkan produk barang/jasa yang dihasilkan (Frinces, 2011). Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan (Rusman, 2013). Pembelajaran kewirausahaan hendaknya dapat memberikan bekal bagi peserta didik melalui tiga dimensi yaitu aspek manajemen production skill, technical skill, dan personality development skill (Suherman, 2010). Pembelajaran kewirausahaan mengubah perilaku, sikap orang, yang mengarah pada pembuatan bisnis start-up (Salman, Fahad, Khurram, & Chandi, 2017).

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi antara lain adalah membentuk insan kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha (Susilaningsih, 2010). Oleh karena itu, pemerintah melalui kebijakannya mengembangkan program kewirausahaan melalui pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang telah diintegrasikan melalui kurikulum pendidikan yang berlaku di berbagai jenjang pendidikan. Universitas Negeri Makassar sebagai salah satu wadah pencetak calon guru di Sulawesi Selatan memiliki visi sebagai pusat pendidikan, pengkajian, dan

pengembangan ilmu pengetahuan, sains, teknologi, dan seni berwawasan kependidikan dan kewirausahaan yang terkemuka di Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut, UNM wajib menghasilkan sumber daya manusia profesional dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berwawasan kewirausahaan. Pendidikan Ekonomi FE UNM menetapkan Mata Kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa pada semester 3.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan. Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam melalui bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Melalui mata kuliah kewirausahaan mahasiswa diharapkan memiliki jiwa wirausaha yang kuat untuk menjadi pelaku usaha maupun dapat menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam kariernya sebagai *intrapreneur* maupun *entrepreneur*. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Suharti & Sirine, 2011). Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di bangku kuliah karenanya harus responsif terhadap perubahan pasar sehingga mahasiswa mampu menguasai kompetensi. Proses pengajaran kewirausahaan mencakup pemberian keterampilan-keterampilan luas/sesuai kompetensi yang dapat ditularkan melalui, pembentukan/pengembangan pribadi, dan mengasah kemampuan untuk membuat perencanaan yang inovatif. Literasi kewirausahaan dibutuhkan oleh para wirausaha karena dengan kemampuan atau pengetahuan bisa memprediksi apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh pasar pada saat ini.

Kewirausahaan bukanlah ciri atau sifat kepribadian tetapi kewirausahaan adalah suatu ciri yang harus diamati dalam tindakan seseorang atau institusi. Wirausaha dalam bidang kesehatan, pendidikan dan bisnis pada dasarnya bekerja dengan cara yang sama, mereka bekerja lebih baik, mereka melakukannya berbeda dari yang lain (Drucker, 2006). Intrapreneurship bisa terjadi di organisasi kecil, sedang maupun besar (Heinonen, 2007).

Kesiapan berwirausaha individu tidak selalu terbentuk sejak lahir akan tetapi dapat ditumbuhkan melalui pendidikan dan pelatihan, program pendidikan yang bekerja pada aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi mahasiswa. Kesiapan merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang secara keseluruhan untuk melakukan pekerjaan secara fisik, mental, pengetahuan maupun dengan ketrampilan. Dalam hal ini yang mempengaruhi kesiapan seseorang adalah kematangan, perkembangan keterampilan berpikir, dan adanya motif. Munculnya keinginan untuk menjadi wirausaha dipengaruhi juga oleh peran yang ada di lingkungan terdekat, seperti orangtua, saudara maupun teman. Menurut (Suharti & Sirine, 2011), keluarga menjadi lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan

mental kewirausahaan anak. Orangtua yang berprofesi sebagai wirausaha diyakini dapat menjadi panutan (*entrepreneurial role model*) yang akan membentuk minat anak untuk berwirausaha di masa depan (Suharti & Sirine, 2011). Orangtua biasanya turut menentukan arah masa depan pekerjaan anaknya setelah menyelesaikan pendidikannya. Untuk itu minat mereka untuk berwirausaha setelah lulus sangat sedikit dan banyak yang memutuskan untuk mengajukan surat lamaran sebagai pegawai negeri sipil atau pegawai swasta yang dianggap tidak beresiko pada saat lulus kuliah nantinya. Penelitian ini penting karena hasilnya dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pendidikan kewirausahaan dan implikasinya terhadap kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi. Pemahaman menyeluruh tentang profil kewirausahaan terkait dengan kurikulum yang diajarkan, dapat menjadi masukan yang berguna dalam penyediaan pengajaran dan pembelajaran yang tepat dalam menumbuhkan semangat wirausaha. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimanakah keterkaitan antara literasi kewirausahaan dan peran orangtua dalam mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa.

KAJIAN LITERATUR

Literasi Kewirausahaan

Literasi adalah proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Kuder & C, 2002). Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan Bahasa lisan. Literasi disebut juga keberaksaraan akan pengetahuan segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Pengetahuan juga didapatkan dari tradisi (Prasetyo, 2007). Pengetahuan (*Knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Hidayat, 2007). Menurut Kamus Besar Indonesia “pengetahuan adalah segala apa yang diketahui atau akan diketahui berkenaan dengan sesuatu hal”. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Perguruan Tinggi “Pengetahuan adalah segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu termasuk didalamnya ilmu”. Pendapat lain dikemukakan (Winkel, 1989) pengetahuan (*knowledge*) mencakup ingatan dan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, meliputi fakta, kaidah dan prinsip serta metode yang diketahui. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan “*recall*” atau mengenal kembali “*recognition*”. Menurut (Wibowo, 2011), “pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan dengan baik melalui lembaga pendidikan dan lembaga lain seperti lembaga pelatihan, pelatihan dan lain sebagainya”. Pendidikan kewirausahaan dirancang untuk menanamkan kompetensi, keterampilan dan nilai yang diperlukan

untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengatur dan memulai bisnis baru (Brown dalam Rakib 2015).

(Syam, Hasbiah, Yunus, & Akib, 2018) Pendidikan kewirausahaan dan program pelatihan menciptakan keterbukaan, kepercayaan diri dan kepercayaan di antara para peserta dalam hal ini belajar. (Rahmatullah & Inanna, 2017) juga mengemukakan bahwa "Pendidikan harus mampu melahirkan generasi bermutu yang dapat diandalkan dalam menciptakan kedaulatan ekonomi, sehingga mampu mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam secara optimal untuk kemakmuran rakyat." (Muhammad Rakib, 2015b) bahwa pendidikan kewirausahaan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memberikan pengetahuan, nilai-nilai, semangat dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik. Ini bertujuan untuk dapat menciptakan wirausaha baru yang dapat diandalkan, berkarakter dan mereka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Muhammad Rakib, 2010) Pembelajaran wirausaha sangat diperlukan bagi seorang wirausaha dalam memulai dan mengembangkan usaha karena pembelajaran wirausaha meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan peluang usaha yang ada, membangun jejaring usaha, serta menentukan strategi usaha yang paling tepat. Integrasi pendidikan kewirausahaan pada setiap mata kuliah di perguruan tinggi merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa. Selain itu, pembinaan untuk kegiatan mahasiswa (ekstrakurikuler) juga merupakan salah satu media pembelajaran untuk pengembangan karakter potensial termasuk karakter wirausaha dan peningkatan kualitas akademik mahasiswa. Dalam (Suryana, 2011), fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi dan sebagainya. Sebagai perencanaan, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Peran Orangtua

Lingkungan keluarga merupakan pangkalan bagi kehidupan setiap manusia. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Peran orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854) "peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang

berkedudukan dalam masyarakat. Menurut (Soelaeman, 2002) Peranan orang tua adalah fungsi dari orang tua yang memberikan masukan atau pertimbangan baik berupa sudut pandang dan pola pikir berdasarkan pengetahuan yang didapat dan dimiliki mereka serta pengalaman yang memberikan pengaruh secara pribadi dalam mendukung keputusan yang diambil oleh anak. Menurut (Mohammad Rakib, 2016) Pola asuh dari orang tua dan pendidikan yang terjadi dalam keluarga merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembentukan karakter bagi mahasiswa. Munandar dalam (Mughtar, Azis, & Rakib, 2018) menyatakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh mendalam bagi anak salah satunya peran orang tua dalam menumbuhkan minat kewirausahaan anak, diantaranya dapat dilakukan dengan komunikasi yang kondusif di lingkungan keluarga, latihan tanggung jawab terhadap pekerjaan, latihan memimpin atau mengelola event yang terjadi di lingkungan rumah serta mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan lingkungan sosialnya.

Menurut (Toni, 2007), lingkungan keluarga terutama orang tua akan memberi corak budaya, suasana rumah, pandangan hidup dan juga pola yang akan menentukan sikap dan perilaku terhadap anak-anaknya. Sementara itu Soerjono mengemukakan keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia. (Hasan, 2018) menjelaskan bahwa orangtua yang merencanakan transfer pengetahuan secara terencana memiliki skema yang sistematis dan memiliki tahapan yang jelas, orang tua merencanakan kapan proses transfer tersebut dimulai dan tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh penerus sebaliknya, orang tua yang tidak merencanakan proses transfer pengetahuan tidak memiliki tahapan dan waktu yang jelas dalam proses transfer pengetahuan. Proses transfer pengetahuan yang terjadi dalam bisnis keluarga berimplikasi pada terjadinya proses pembelajaran dalam keluarga yang melibatkan orang tua sebagai generasi pendahulu dan anak sebagai generasi penerus.

(Muhammad Rakib, 2015a) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah seumur hidup, jadi pendidikan orangtua untuk anak-anak tanpa memandang usia, orang tua tidak hanya bertugas merawat anak tetapi juga memiliki tugas untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan, perasaan keagamaan, kemauan, kemauan rasa suka cita dalam keindahan, kecakapan dalam ekonomi, pengetahuan, ide dan sikap sosial lainnya (Malebana & Swanepoel, 2015) menunjukkan bahwa orang-orang yang berada di sekitar dapat memberi dukungan dan keyakinan untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan. (Fatoki, 2014) dalam penelitiannya tentang pendidikan kewirausahaan di Afrika Selatan menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua yang cukup tinggi dapat mempengaruhi keterampilan berwirausaha dari anak-anak. Menurut (Ratumbuang & Rasyid, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki orang tua seorang pengusaha dan yang menerima pengetahuan kewirausahaan pada usia muda akan membentuk sikap dan persepsi mengenai self-efficacy akan kesiapan berwirausaha. Memiliki orang tua yang mandiri atau berbasis

wirausaha, kemandirian dan fleksibilitas orang tua akan mendukung dan mendorong kemandirian anak sejak kecil. (Marhaini, Dalimunthe, Ritha, & Qamariah, 2014) menyatakan bahwa agar anak dapat memiliki karir sebagai seorang wirausaha, maka orangtua harus memberi kesempatan untuk berkomunikasi dengan anak-anak terkait masa depan mereka terutama dalam bidang kewirausahaan. (Nordqvist & Melin, 2010) juga menjelaskan bahwa potensi terbesar bagi seseorang untuk mulai berwirausaha dapat ditemukan di dalam keluarga. Tria Aprilia menyatakan bahwa bagaimana cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan peran lingkungan keluarga itu sendiri akan memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter dan motivasi untuk berwirausaha.

Kesiapan Berwirausaha

Menurut Slameto "kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi jawaban/ respon di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi" (Slameto, 2010). Adanya suatu kesiapan pada diri seseorang maka orang tersebut dapat memberikan respon atau reaksi dengan cara-cara tertentu di dalam menghadapi situasi apapun. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Ketersediaan itu datang dari dalam diri seseorang dan berhubungan juga dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam suatu proses, karena jika seseorang sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan. Kesiapan (readiness) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu (Chaplin, 2006).

Menurut (Mulyadi, 2009) dalam rangka kesiapan berwirausaha yang harus diperhatikan bagi seseorang untuk memasuki dunia usaha meliputi: (a) meningkatkan rasa percaya diri dengan cara mengetahui dan memahami tentang suatu hal yang kita lakukan dan jalankan; (b) berusaha selalu fokus pada sasaran; (c) sumber daya yang meliputi: orang, peralatan, dana, teknologi, informasi, dan waktu; (d) mempelajari cara mengenal risiko dan mengatasi risiko; (e) berorientasi ke masa depan; (f) selalu mencoba berinovasi; dan (g) memahami aspek guna meningkatkan rasa tanggung jawab. Sementara menurut (Frances, 2011) persiapan sebagai seorang wirausaha dapat diawali yaitu: (1) persiapan pribadi baik secara fisik, mental dan spritual; (2) persiapan pada personalitas seorang wirausaha; (3) persiapan pengembangan keterampilan; (4) menyiapkan rencana bisnis memulai kegiatan usaha; dan (5) kemampuan memasarkan produk. Selanjutnya (Frances, 2011) yang menyatakan bahwa proses untuk menjadi wirausaha dapat melalui, (a) keturunan (naluri alamiah); (b) bekerja pada orang, keinginan menjadi wirausaha; (c) diajak teman atau keluarga; dan (d) dibentuk lewat proses pendidikan formal/informal misalnya pelatihan, workshop, pelatihan khusus, manajemen, bisnis, akuntansi, kewirausahaan.

Prinsip kesiapan menurut (Slameto, 2010) berpendapat bahwa kesiapan adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu, yang selanjutnya dapat dituangkan menjadi 4 prinsip yaitu:

- a. Semua aspek berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- b. Pengalaman seseorang mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi kepribadian individu, baik jasmani maupun rohani (pengalaman tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan). Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Kesiapan berwirausaha lebih ditekankan pada beberapa hal yang menyangkut kematangan fisik, kematangan mental/ jiwa, kematangan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan ketrampilan kesadaran dan keharusan hidup mandiri secara ekonomi, seperti yang dikatakan oleh (Mulyadi, 2009) bahwa seseorang yang memasuki dunia usaha sebaiknya sejak awal telah mempersiapkan diri dengan berbagai bekal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Tiga bekal kesiapan yang sangat penting untuk diantisipasi bagi seseorang untuk memasuki dunia usaha meliputi: (1) Kesiapan mental, gambaran reaksi/ respon seseorang dalam menanggapi suatu situasi/ pekerjaan (2) Kesiapan pengetahuan, unsur kognitif yang mencirikan tingkat penalaran yang dimiliki oleh seseorang, yaitu tingkat kemampuan berfikir seseorang yang umumnya lebih banyak ditentukan oleh tingkatan pendidikan; (3) Kesiapan sumber daya, banyak diperoleh melalui latihan, kedisiplinan, serta pengalaman bekerja dengan indra, hati, dan anggota badan. Jadi kesiapan berwirausaha adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam kegiatan berwirausaha. Respon tersebut dipengaruhi oleh kondisi fisik, sikap mental, emosional, motivasi, tujuan, ketrampilan, dan pengetahuan. Beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha merupakan kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha. Seseorang harus mampu mandiri, berani mengambil resiko, inisiatif dan tanggung jawab, disiplin, mempunyai visi kedepan, mampu memasarkan produk, dapat mengembangkan suatu ide cemerlang dan berwawasan luas, serta berani mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar angkatan 2016-2018 yang telah lulus pada mata kuliah kewirausahaan. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas

adalah literasi kewirausahaan dan peran orangtua, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kesiapan berwirausaha.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada angkatan 2016-2018 yang berjumlah 362 mahasiswa. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik probability sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 66 mahasiswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F dengan teknik analisis regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS Versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS 21.0, persamaan regresi untuk penelitian ini adalah

$$Y = =26,491+0,226X_1+0,597X_2+ e \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan tersebut, terlihat bahwa baik literasi kewirausahaan dan peran orangtua berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil pengujian hipotesis, baik secara simultan maupun secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

TABLE 1. Uji HIPOTESIS SECARA SIMULTAN

Uji	F _{Hitung}	F _{Tabel}	Conclusion
Simultan	360,294	3,14	H0 ditolak H1 diterima

TABLE 2. Uji Hipotesis Secara Parsial

Variabel	t _{Hitung}	t _{Tabel}	Sig.	Conclusion
Literasi Kewirausahaan	2,251	1,998	0,028	H0 ditolak Ha diterima
Peran Orangtua	8,129	1,998	0,000	H0 ditolak Ha diterima

TABLE 3. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.917	1.606

a. Predictors: (Constant), Peran Orangtua, Literasi Kewirausahaan

Dari hasil pengujian secara simultan pada table 1, diperoleh nilai F hitung sebesar 360,294 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, dengan nilai F table sebesar 3,14, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi kewirausahaan dan peran orangtua berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan dan peran orangtua berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar secara simultan atau bersama-sama.

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada table 2 output SPSS diperoleh nilai t hitung untuk variable X1 = 2,251 dengan signifikansi 0,028. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung > t table (2,251 > 1,99834), sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Artinya, semakin tinggi literasi kewirausahaan mahasiswa maka semakin tinggi kesiapan berwirausaha yang dimilikinya. Karena keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan tidaklah dapat dipisahkan dari seberapa jauh seseorang itu menguasai dan memiliki literasi (pengetahuan). Menurut Rakib (2010) Pembelajaran wirausaha sangat diperlukan bagi seorang wirausaha dalam memulai dan mengembangkan usaha karena pembelajaran wirausaha meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan peluang usaha yang ada, membangun jejaring usaha, serta menentukan strategi usaha yang paling tepat.

Berdasarkan hasil output perhitungan menggunakan program SPSS, diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel peran orangtua (X2) yaitu sebesar 8,129 dengan signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung > t tabel (8,129 > 1,99834), sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel peran orangtua terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa ini juga bersifat positif dan signifikan, artinya bahwa semakin tinggi peran orangtua mahasiswa maka semakin tinggi kesiapan berwirausaha mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil output SPSS pada table 3 diketahui R Square sebesar 0,920 dikalikan 100 persen sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan (kontribusi)

variabel X1 (Literasi Kewirausahaan) dan X2 (Peran orangtua) terhadap variabel Y (Kesiapan Berwirausaha) adalah 92 persen dan sebesar 8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Literasi Kewirausahaan dan peran orangtua secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh Literasi kewirausahaan dalam memberi wawasan yang luas, menumbuhkan keterampilan-keterampilan yang mendukung dalam berwirausaha. Untuk menumbuhkan kesiapan berwirausaha selain dari Literasi Kewirausahaan, peran orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan berwirausaha mahasiswa, peran orangtua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk memiliki sikap dan jiwa wirausaha. Lingkungan keluarga yang menjadi pondasi utama dalam pendidikan anak yang mana motivasi dan dukungan dari keluarga terutama orang tua akan memberikan dampak yang besar bagi kesiapan anak untuk berwirausaha. Orang tua memberikan dukungan kepada anak-anak khususnya dalam hal mencukupi kebutuhan-kebutuhan seperti pendidikan, kesehatan, sandang, dll. Pola asuh dari orang tua dan pendidikan yang terjadi dalam keluarga merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembentukan karakter bagi mahasiswa.

KESIMPULAN

Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar dilihat dari indikator pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan ide dan peluang usaha, pengetahuan aspek-aspek usaha, dan pengetahuan usaha yang akan dirintis. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dari pendidikan kewirausahaan maka akan dapat mendorong kesiapan berwirausaha mahasiswa. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orangtua terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dilihat dari indikator pendorong atau memberi motivasi, pendidik, dan fasilitator. Hal ini diketahui bahwa bagaimana orangtua mendidik dan memotivasi anaknya akan menambah percaya diri seorang anak untuk memulai sebuah usaha atau siap dalam berwirausaha.

Secara simultan literasi kewirausahaan dan peran orangtua berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hal ini diketahui bahwa ketika literasi kewirausahaan dan peran orangtua meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya kesiapan berwirausaha mahasiswa. Ini dikarenakan kedua variabel bebas dalam penelitian ini sama-sama memiliki ketergantungan dalam mengembangkan kesiapan berwirausaha

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi* (K. Kartono, Ed). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Drucker, P. F. (2006). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Fatoki, O. (2014). Parental and Gender Effects on the Entrepreneurial Intention of University Students in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 5(7).
- Frinces, Z. H. (2011). *Be an entrepreneur (Jadilah seorang wirausaha)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasan, M. (2018). PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL: BAGAIMANA PENDIDIKAN EKONOMI MEMBENTUK PENGETAHUAN. *JEKPEND*, 1(2), 30–37.
- Heinonen, J. (2007). An Entrepreneurial-Directed Approach to Teaching Corporate Entrepreneurship at University Level. *Education + Training*, 49(4), 310–324.
- Hidayat, A. A. (2007). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kuder, S. J., & C, H. (2002). *Enhancing Literacy For All Students*. USA: Pearson Education Inc.
- Malebana, M. J., & Swanepoel. (2015). *Graduate Entrepreneurial Intentions In The Rural Provinces Of South Africa. Department Of Management And Entrepreneurship*. 19(1), 89–111.
- Marhaini, Dalimunthe, Ritha, F., & Qamariah, I. (2014). Role of Parents in Childrens' Career Selection as an Entrepreneur. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 11(12), 1–11.
- Moko, P. A. (2008). *Entrepreneurship*. Bandung: Alfabeta.
- Muchtar, Y., Azis, M., & Rakib, M. (2018). *PENGARUH LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL, INTENSITAS PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA, DAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (STUDI DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR)*. 6(2), 46–55.
- Mulyadi, N. (2009). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Nordqvist, M., & Melin, L. (2010). Entrepreneurial families and family firms. *Entrepreneurship and Regional Development*, 22(3–4), 211–239.
- Prasetyo, B. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahmatullah, R., & Inanna, I. (2017). Mewujudkan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ekonomi Berkarakter Eco-Culture. *Prosiding Seminar Nasional*, (http://eprints.unm.ac.id/11438/1/PROSIDING_NASIONAL_DIES_NATALIS_KE_56_UNM.pdf), 139–146.
- Rakib, Mohammad. (2016). Entrepreneurship Education Development In Dealing Asean Economic Community. *Proceedings of ICMSTEA 2016*, (October), 280–285.
- Rakib, Muhammad. (2010). Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha dan Sikap Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2), 121–129.

- Rakib, Muhammad. (2015a). Effect of Industrial Work Practice and Family Environment on Interest in Entrepreneurship to Students of Vocational High School. *Journal of Education and Vocational Research*, 6(4), 31–37.
- Rakib, Muhammad. (2015b). Entrepreneurship Education Analysis and Its Effect on Entrepreneurial Intentions (a Study on Economics Education Students At Faculty of Economics in State University of Makassar). *Proceeding*, 804–816.
- Ratumbusang, M. F. G., & Rasyid, A. A. (2015). PERANAN ORANG TUA, LINGKUNGAN, DAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15–26.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Salman, Z., Fahad, A., Khurram, E., & Chandi, B. S. (2017). Measuring Entrepreneurial Readiness among Youth in Pakistan through Theory of Planned Behavior (TPB) Based Approach. *Business and Economic Research*, 7, 1–19.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Cetakan 5)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaeman. (2002). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 124–134.
- Suherman, E. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan. Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilaningsih. (2010). *Eksplorasi Pengembangan Program Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Upaya Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia*. Surakarta: LPPM – UNS.
- Syam, A., Hasbiah, S., Yunus, M., & Akib, H. (2018). Determinants of entrepreneurship motivation for students at educational institution and education personnel in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2), 1–12.
- Toni, W. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 117–127.
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.